

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditing adalah proses dan tahapan dalam mengumpulkan bukti serta memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar dan bisa dibuktikan kebenarannya. Proses audit dilakukan seorang auditor yang melaksanakan pemeriksaan secara independen, dengan mengikuti kebijakan standar audit yang berlaku yaitu SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Audit sangat penting dilakukan untuk sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan yang dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan dalam perusahaan atau biasa disebut sebagai pihak yang independen yang tidak memihak siapapun dalam perusahaan tersebut. Salah satu pihak ketiga yang bersifat independen yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik.

Dalam melaksanakan proses audit tentu ada prosedur audit yang akan dilaksanakan selama audit yaitu dengan mengumpulkan bukti berupa data dan dokumen yang dibutuhkan oleh auditor. Prosedur audit ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan catatan akuntansi yang dibuat oleh

perusahaan telah dicatat dengan wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Setiap perusahaan memiliki kegiatan usaha yaitu kegiatan usaha operasional perusahaan maupun kegiatan yang berada di luar operasional perusahaan (Kamal, 2018). Salah satu dari kegiatan operasional perusahaan adalah penjualan barang dan jasa yang dapat dilakukan secara tunai atau kredit sesuai dengan kesepakatan. Untuk kegiatan penjualan yang dilakukan secara tunai, maka perusahaan akan langsung dapat merasakan penambahan kas. Sedangkan kegiatan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan menimbulkan perkiraan piutang usaha yang akan menimbulkan penerimaan kas dikemudian hari.

Menurut Hery (2015) piutang merupakan sejumlah tagihan yang biasanya direalisasikan berupa kas dari pelanggan yang akan diterima oleh perusahaan atas penyerahan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit. Sedangkan menurut Kieso (2020) piutang adalah klaim terhadap pelanggan dan pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Proses penjualan secara kredit dimulai dari saat perusahaan menyetujui pengajuan kredit pelanggan. Proses tersebut berlanjut dengan pengiriman barang atau jasa, penagihan piutang, dan pembayaran sesuai dengan faktur penjualan (*sales order*) sebelum atau dalam masa jatuh tempo piutang tersebut.

Menurut Kieso (2020) terdapat dua jenis piutang yaitu piutang usaha dan piutang non usaha. Piutang usaha yaitu tagihan atas penyerahan barang atau jasa dari perusahaan ke pelanggan secara kredit dan harus adanya

kesepakatan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan dan pihak pelanggan. Sedangkan piutang non usaha adalah tagihan perusahaan kepada pihak pelanggan yang terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa dilakukan secara kredit, seperti piutang lain-lain. Piutang merupakan akun yang signifikan untuk setiap perusahaan

Pada suatu perusahaan, piutang harus diakui, dinilai, dan disajikan secara tepat dan teliti agar tidak terdapat kesalahan atau kekeliruan pada akun tersebut. Piutang merupakan salah satu komponen aset yang biasanya bernilai signifikan bagi perusahaan. Signifikannya piutang dalam laporan keuangan menjadi fokus bagi pihak manajemen dan pemangku kepentingan lain. Informasi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen harus mencerminkan suatu informasi yang andal. Untuk menghasilkan informasi yang andal sering kali dibutuhkan peran pengawasan baik internal maupun eksternal.

Pengawasan eksternal direalisasikan dengan adanya suatu perikatan audit. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memastikan laporan keuangan disusun bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan dan kesalahan. Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dapat muncul karena kecurangan atau kesalahan. Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan adalah hal yang mendasarinya.

Seperti yang dijelaskan dalam Standar Audit 240 (Revisi 2021) auditor menilai risiko kesalahan dalam laporan keuangan yang disebabkan

oleh kecurangan. Auditor harus memiliki sikap skeptis dan mendesain proses audit untuk mencapai tujuan audit.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya temuan kecurangan pada akun piutang usaha PT X yang menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik (KAP) Z mendapatkan penugasan dari PT X dengan melakukan prosedur audit yang akan dilakukan untuk membuktikan temuan-temuan kecurangan tersebut. Selain itu penelitian ini dilatarbelakangi atas informasi perbedaan saldo piutang usaha yang tercatat pada laporan keuangan.

Dengan adanya temuan-temuan atas kecurangan akun piutang PT X tentu ada pemeriksaan yang akan dilakukan dalam menangani kasus ini secara efektif. Pihak perusahaan perlu melakukan prosedur audit untuk memeriksa, mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti-bukti secara kompeten. Pemeriksaan tersebut akan melibatkan auditor sebagai pihak yang tidak memiliki kepentingan dengan pihak-pihak perusahaan. Auditor mampu melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta sesuai dengan bukti yang ditemukan. Pemeriksaan yang akan dilakukan atas akun-akun atau pos-pos tertentu saja disebut sebagai perikatan Prosedur yang Disepakati (*Agreed Upon Procedures*).

Panduan mengenai prosedur yang disepakati telah diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Standar Jasa Terkait (SJT) 4400. Pelaksanaan prosedur ini tidak mengungkapkan opini layakanya audit keuangan umum, namun prosedur ini melaporkan temuan-temuan faktual

yang didasari oleh bukti yang jelas. Adapun lembaga yang melakukan jasa prosedur audit tersebut adalah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kantor Akuntan Publik (KAP) Z menerapkan prosedur audit yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada piutang usaha PT. X. Standar Audit yang akan digunakan oleh KAP Z telah diatur dalam Standar Jasa Terkait (SJT) 4400. Dalam pembahasan ini KAP Z akan melaksanakan perikatan prosedur yang disepakati atas piutang usaha PT X.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT X yang merupakan salah satu klien yang di audit oleh KAP Z. PT X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui dan membahas lebih rinci tentang bagaimana pelaksanaan prosedur yang disepakati atas piutang usaha PT X.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana prosedur audit atas piutang pada PT X yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Z. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil judul **“ANALISIS PEMERIKSAAN BERDASARKAN PROSEDUR YANG DISEPAKATI ATAS PIUTANG USAHA PT X OLEH KAP Z”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pemeriksaan berdasarkan prosedur yang disepakati atas Piutang Usaha PT X?

2. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan prosedur yang disepakati atas Piutang Usaha PT X?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis Perencanaan audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Z untuk membuktikan adanya kecurangan (*fraud*) pada piutang PT X.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Z atas akun Piutang PT X.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Ilmiah yang ingin dicapai ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi beberapa pihak, seperti:

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan literatur khususnya audit laporan keuangan hasil penelitian juga diharapkan menjadi pengembangan teori yaitu audit laporan keuangan.

b. Secara Praktis:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam mengetahui penerapan prosedur audit atas piutang pada PT X oleh KAP Z.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Z

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan khususnya pada audit piutang bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Z.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi masyarakat umum yang akan melakukan penelitian khususnya dalam bidang audit.